

**PENERAPAN METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

JUPRIADI SAPUTRA

NIM: 13410086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jupriadi Saputra
NIM : 13410086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2017



Yang menyatakan, //

Jupriadi Saputra
NIM. 13410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jupriadi Saputra
NIM : 13410086
Judul Skripsi : Penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-159/Un.02/DT/PP.05.3/9/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jupriadi Saputra

NIM : 13410086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

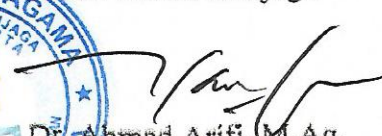
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001Penguji I
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009Penguji II
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 28 SEP 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq: 1-5)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hal. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRISPI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATERKU TERCINTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

JUPIADI SAPUTRA. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agm Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah MA Nur Iman Mlangi Sleman merupakan MA berbasis pesantren yang memadukan pengajaran pesantren dan madrasah dengan menggunakan metode *sorogan* yang sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Fiqh dengan rujukan kitab kuning. Sehingga guru dapat mengawasi, mengontrol, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam mengkaji kitab seperti Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam serta mampu menguasai bahasa Arab ketika mempelajari teks-teks klasik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi, untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman dilakukan di ruangan kelas dimana siswa membaca, menerjemahkan kitab kuning. Selain sebagai basis pesantren juga dapat memperdalam pengetahuan Agama Islam dan tata bahasa Arab. (2) Hasil penerapan metode *sorogan* di kelas X MA Nur Iman Mlangi sleman pada ranah kognitif siswa sudah berada pada tahap mengevaluasi yaitu memecahkan masalah-masalah yang menjadi perbedaan yang ada di masyarakat, dalam ranah afektif siswa telah memiliki sikap yang baik secara keseluruhan sampai pada tahap *characterization* sikap yang menetap pada diri siswa, dan pada ranah psikomotorik siswa hanya berada pada kemampuan gerakan terbiasa dalam membaca kitab belum berada pada tahap mahir untuk menerjemahkan. (3) Faktor pendukung metode *sorogan* adalah madrasah yang mengintegrasikan dengan budaya-budaya pesantren seperti materi pembelajaran yang menggunakan kitab kuning, dan juga didukung oleh siswa yang hampir rata-rata nyantri di pesantren sedangkan faktor penghambat metode *sorogan* adalah dikarenakan kurangnya rujukan kitab kuning yang ada di madrasah maupun oleh siswa itu sendiri.

Kata kunci: Metode *sorogan*, pembelajaran Fiqh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh di MA Nur Iman Mlangi Sleman”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran untuk seluruh umat.

Penulis skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Maragustam, M.A., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Wahid Ainurofiq, S.IP, selaku Kepala Madrasah Aliyah Nur Iman Mlangi Sleman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Madrasah.
7. Bapak Cahyono selaku guru Fiqh yang mengajar di kelas X IPS MA Nur Iman Mlangi Sleman yang telah dengan ikhlas memberi informasi kepada penulis.
8. Bapak H.M. Ali dan Ibu Hj.Indo Esa tercinta, yang aliran do'anya , kasih sayang, pengertian, dan perhatian, serta kesabarannya selalu diberikan kepada penulis.
9. Saudara-saudariku tersayang Abang Rusdi, Ayuk Siti Nuriah, Ayuk Siti Hasna, Ayuk Siti Rabiah, Abang Hariyadi, Abang Defrizal, dan Adek tercinta Lolita Anggaraini beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI angkatan 2013 yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar PAI C angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Ta'mir Masjid Al-Iman sebagai teman seperjuangan yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Anak-anak REGEM Al Iman yang selalu membantu meringankan tugas-tugas penulis.

14. Teman-teman FKP Sulawesi Selatan yang selama ini menjadi teman diskusi di media sosial yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
15. Untuk semua responden yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan ada hasilnya.
16. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat.

Yogyakarta, 05 Juni 2017

Jupriadi Saputra
NIM.13410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NUR IMAN MLANGI SLEMAN	41
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Berdirinya	42
C. Visi, Misi dan Tujuan	43
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru	53
F. Keadaan Siswa	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	55

BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
	A. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman	57
	B. Hasil penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Slema	65
	C. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.....	83
BAB IV	PENUTUP	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran-saran	92
	C. Kata Penutup	93
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru MA Nur Iman Mlangi Sleman.....	53
Tabel 2	: Data Siswa Tahun 2016/2017.....	55
Tabel 3	: Jumlah Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	55
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana MA Nur Iman Mlangi Sleman	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran II	: Catatan Lapangan	100
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal.....	111
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	112
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	113
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian ke MA Nur Iman	114
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan	116
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM.....	117
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK.....	118
Lampiran X	: Sertifikat Magang 2	119
Lampiran XI	: Sertifikat Magang 3	120
Lampiran XII	: Sertifikat KKN.....	121
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	122
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA.....	123
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL.....	124
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah kata bahasa Arab yang disamakan dengan kata sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran Agama Islam. Dalam SKB Tiga Menteri, madrasah diartikan sebagai lembaga yang menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.¹ Adapun salah satu tugas madrasah yaitu memberikan pengajaran pada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan di sekolah di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara dan metode-metode tertentu.² Semua itu tidak terlepas dari usaha guru dalam menemukan berbagai metode yang dapat membantu proses pembelajaran secara baik.

Para guru selalu berusaha memilih metode pengajaran yang lebih efektif sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan kepada siswa benar-benar dimilikinya.³ Oleh karena hal tersebut menunjukkan bahwa manusia dalam

¹ [Http://info.dan.pengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-madrasah-menurut-para-ahli.html](http://info.dan.pengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-madrasah-menurut-para-ahli.html) di akses pada tanggal 18 Maret 2017.

² Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 140.

³ *Ibid.*,141.

segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal-hal di atas menyebabkan diperlukannya metode pengajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran dengan pemberian kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Selain itu, siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran dan memunculkan berbagai sudut pandangnya dengan menggunakan argumentasi yang relevan. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir kritis, kemudian mengejar pendapat siswa dari ide-ide yang muncul dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan pemahamannya dalam kurikulum menurut caranya sendiri.⁴

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang harus memberikan output yang baik bukan hanya di bidang pengetahuan umum juga di bidang pengetahuan agama. Tetapi pada kenyataannya muncul permasalahan

⁴ *Ibid.*, hal. 125-126.

ketika di berlakukannya SKB 3 Menteri: Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri tentang penyetaraan madrasah dengan sekolah umum yang mengakibatkan berkurangnya proporsi pendidikan Agama dari 60% menjadi 30%. Hal ini secara tidak sadar telah melemahkan eksistensi pendidikan Islam di Indonesia.⁵ Akibatnya lulusan madrasah dianggap serba tanggung pengetahuan agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah. Semakin berkurangnya muatan materi pendidikan agama maka akan mengalami pendangkalan agama.

Hal itu membuat MA Nur Iman Mlangi sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki kesamaan visi atau justru merupakan metamorphosis dari sistem pesantren. Bahkan lebih penting lagi kurikulum yang diajarkan di madrasah bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja. Namun hal ini juga menekankan pada aspek pengetahuan Agama seperti Fiqh, Tauhid, Tasawuf, dan Akhlak melalui pengajaran kitab kuning⁶ sehingga siswa mendapatkan pengajaran Agama Islam secara luas, untuk itu dibutuhkan metode yang dapat menumbuhkan keterampilan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran kitab kuning.

⁵ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005), hal. 23.

⁶ Kitab Kuning atau sering disebut dengan *kitab gundul* karena tulisannya yang merupakan aksara Arab tersebut tidak memiliki harakat atau tanda baca. Istilah ini disebut pada kitab-kitab berbahasa Arab yang berisi pelajaran-pelajaran Agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Waljamaah yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren dan madrasah sebagai bahan pelajaran. Dan kitab ini dikarang oleh para ulama yang sangat ahli dalam menggali hukum dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Sistem pengajaran kitab kuning tentunya menggunakan pola pengajaran pesantren yang sering dikenal dengan metode-metode tradisional seperti *sorogan*, dan *bandongan*. Metode-metode seperti ini banyak mendapatkan kritikan. Seperti yang pernah diungkapkan oleh farchan yang ditulis oleh Ashar Arsyad dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran Fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional tidak berkembang sesuai zamannya.⁷ Walaupun demikian menurut guru Fiqh yang mengajar di kelas X MA Nur Iman Mlangi mengatakan bahwa diperlukannya variasi metode dikarenakan siswa kelas X masih lemah di bidang bahasa Arab dan pengetahuan agama⁸ dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak tinggal di pesantren yang tentunya masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mempelajari tata bahasa Arab beserta pengetahuan Agama Islam. Dengan demikian, diperlukannya rujukan teks-teks agama seperti teks-teks klasik yang sering dikenal dengan kitab kuning untuk memperdalam keilmuan siswa serta mempermudah siswa memahami teks-teks bahasa Arab. Menyadari akan hal tersebut, guru Fiqh MA Nur Iman Mlangi melakukan penerapan metode *sorogan* sebagai metode yang dianggap telah terbukti secara efektif sebagai taraf pertama sebagai seorang siswa yang bercita-cita menjadi ulama. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, mengontrol, menilai, dan

⁷ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002). Hal 72.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Cahyo Selaku Guru Fiqh pada tanggal 24 Februari 2017.

membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam mengkaji kitab seperti Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf.⁹

Sebagaimana pada pembelajaran Fiqh merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Hal itu bertujuan agar dapat membekali siswa untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata acara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh muamalah kemudian mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Selain itu siswa akan mengetahui hal-hal yang dilarang dan dianjurkan oleh Agama Islam dengan mempelajari Fiqh.¹⁰ Untuk itu metode *sorogan* sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Fiqh, selain sebagai metode dalam mengkaji kitab juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dari fenomena yang ada.

Berdasarkan tujuan diterapkannya metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam serta mampu menguasai bahasa Arab ketika

⁹ Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 42.

¹⁰ Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 114.

mempelajari teks-teks klasik. Pada hakekatnya pendidikan di madrasah sukses dalam mendidik siswa menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.¹¹

Dari fenomena tersebut penulis merasa tertarik mengangkat judul skripsi tentang “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas X MA Nur Iman Mlangi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman?

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal. 6.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.
 - b. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.
 - c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan khususnya pada penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh, serta diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan agar lebih sempurna.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi MA Nur Iman Mlangi dan diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema tersebut, di antaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Masrukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTS Yajri Payaman Secang Magelang*”. Skripsi ini membahas tentang metode sorogan sebagai upaya pengembangan kurikulum. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *sorogan* dapat memberikan peningkatan kompetensi siswa/santri, dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari sehingga institusi ini menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi dan berinovasi dengan melaksanakan metode sorogan. Metode ini digunakan sebagai pola pendekatan belajar individual, dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang nantinya MTS Yajri dapat mencetak output yang siap dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama serta mampu membaca kitab kuning, mensyakal, dan mampu memahami isi kandungan dalam kitab tersebut sehingga kurikulum Kementerian Agama dianggap masih kurang oleh pihak MTS Yajri.¹²
2. Skripsi yang ditulis Nur Istikomah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Di Kelas Awwaliyah Satu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”. Skripsi

¹² Masrukan, “Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTS Yajri Payaman Secang Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

ini menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa penerapan metode *sorogan* dapat meningkatkan motivasi belajar Ta'limul Muta'allim santri kelas awaliah satu Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan sehingga metode *sorogan* dapat meningkatkan motivasi santri selama pembelajaran Ta'limul Muta'allim.¹³

3. Skripsi yang ditulis M Muhtar Mubarak mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 yang berjudul "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir*". Skripsi ini membahas tentang metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* sangat efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya.¹⁴

Dari beberapa skripsi yang membahas mengenai metode *sorogan* di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi penulis. Skripsi pertama membahas mengenai penerapan metode *sorogan* sebagai upaya pengembangan

¹³ Nur Istikomah, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Kelas Awwaliyah Satu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁴ M Muhtar Mubarak, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kurikulum, skripsi kedua membahas tentang penerapan metode *sorogan* dalam *Kitab Ta'limul Muta'allim*, sedangkan skripsi ketiga membahas tentang penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh dan juga penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah yang menerapkan metode *sorogan* pola pesantren. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut.

E. Landasan Teori

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) yang ditulis oleh Abdul Majid menyebutkan bahwa (cara untuk menyampaikan sesuatu). Diartikan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sehingga keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁵

2. *Sorogan*

a. Pengertian *Sorogan*

Sorogan berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.¹⁶ *Sorogan* diartikan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual biasanya selain di pesantren juga dilakukan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah.¹⁷ Metode *sorogan* merupakan ciri khas pesantren dalam metode pembelajaran yang polanya menyodorkan kitab kepada guru/kyai sehingga metode *sorogan* menjadi semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang mana siswa aktif memilih kitab, biasanya kitab kuning, kemudian siswa akan membaca, dan menerjemahkannya di hadapan guru/kyai, sementara itu guru/kyai mendengarkan bacaan siswa dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.¹⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 192.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 85.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, hal. 142.

¹⁸ M Dian Nafi, dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hal. 66-67.

b. Dasar Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* didasari atas sebuah peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau para Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT, melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan para Nabi. Dengan demikian Rasulullah SAW bersabda:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (الْحَدِيث)

Artinya : Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baiknya didikan.

Berdasarkan hadist di atas Rasulullah SAW, secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT. Kemudian praktek seperti ini dilakukan oleh Rasulullah SAW bersama para Sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.¹⁹

c. Teknik Pembelajaran *Sorogan*

- 1) Siswa berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan masing-masing membawa kitab yang hendak di kaji.
- 2) Seorang siswa yang mendapatkan giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada gurunya. Ia membuka bagian yang akan

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.151.

dikaji dan meletakkannya di atas meja yang telah tersedia di depan guru.

- 3) Guru membacakan teks dalam kitab itu, baik sambil melihat maupun secara hafalan dan kemudian menjelaskan artinya dengan menggunakan bahasa Melayu atau bahasa Daerah.
- 4) Siswa dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan guru dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawa.
- 5) Siswa kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan guru.
- 6) Guru mendengarkan dengan tekun apa yang dibaca siswanya sambil memberikan koreksi-koreksi seperlunya.²⁰

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena siswa akan merasakan hubungan yang signifikan antara guru yang memberikan pengajaran.

d. Indikator Keberhasilan *Sorogan*

Keberhasilan belajar pada hakekatnya dapat memberikan perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Seperti halnya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan dan akhlak mulia. Hal itu diwujudkan pada tiga ranah meliputi aspek kognitif yakni kemampuan kecerdasan yang dimiliki siswa seperti kemampuan berfikir kritis, kemampuan

²⁰ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di pesantren*, (Jakarta: Depag 2003), Hal. 74.

menghafal materi pelajaran, dan dapat menganalisis setiap fenomena yang ditemukan. Kemudian pada aspek afeksi yakni sikap atau akhlak mulia yang harus dimiliki siswa yang dapat diwujudkan dalam bentuk kesiapan menerima pelajaran atau pada tingkatan *valuing* yakni siswa menerima nilai-nilai tertentu dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kemampuan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan motorik atau keterampilan bertindak individu, misalnya keterampilan membaca kitab tanpa tanda baca. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan metode *sorogan* meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

1) Hasil Belajar Kognitif

Salah satu objek atau sasaran evaluasi belajar adalah aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa misalnya kemampuan membaca kitab kuning menerjemahkan serta menjelaskan dari isi kitab tersebut. Menurut Bloom, dkk yang ditulis

²¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 20.

oleh Sukiman, aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

a) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*)

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Istilah ini diartikan sebagai suatu pengetahuan faktual di samping dari pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti kosa kata bahasa Arab, rumus, istilah-istilah, dan nama-nama tokoh. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar siswa dapat menguasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.²² Contoh kemampuan ingatan atau pengetahuan pada mata pelajaran Fiqh misalnya siswa dapat mengingat hukum-hukum Islam ketika mengerjakan ibadah.

b) Tingkat kemampuan pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bukti siswa telah memiliki

²² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 56.

kemampuan pemahaman, misalnya mampu menjelaskan pengetahuan hibah atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya.²³

c) Tingkat kemampuan *aplikasi*/penerapan

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut biasa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Contoh kemampuan aplikasi ini dalam mata pelajaran Fiqh misalnya siswa mampu menentukan dalil mana yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau siswa mampu menerapkan cara membaca teks-teks bahasa Arab berdasarkan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof.²⁴

d) Tingkat kemampuan analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Kemampuan analisis ini antara lain adalah menganalisis, memecahkan, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, mengorelasikan, menguji, menemukan, dan mengaitkan. Misalnya dalam pembelajaran Fiqh siswa mampu

²³ *Ibid.*,hal. 57.

²⁴ *Ibid.*,hal. 58.

menguraikan sebab-sebab jual beli barang-banrang haram yang dilarang.

e) Tingkat kemampuan *sintesis*

Kemampuan *sintesis* adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir *sintesis* merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dalam pembelajaran Fiqh siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang baru disampaikan atau didiskusikan.²⁵ Misalnya siswa menyimpulkan materi mengenai bunga bank yang dipelajari dari berbagai pendapat ulama dan dapat menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

f) Tingkat kemampuan evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran Fiqh misalnya, siswa mampu menilai suatu pernyataan tertentu atau situasi tertentu.²⁶ Contohnya siswa menilai bank yang ada di Indonesai antara bank konvensional dengan bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasil.

²⁵ *Ibid.*,hal.59

²⁶ *Ibid.*,hal .60.

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai. Dalam hal ini akan dijabarkan hasil belajar afektif yaitu:

a) *Receiving* atau *Attending*

Receiving atau *Attending* yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima rangsangan. *Receiving* ini dapat diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek. Misalnya siswa mengikuti proses pembelajaran dan memerhatikan dengan baik penjelasan bapak/ibu gurunya, dan pada akhirnya bersedia untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan kepadanya.²⁷

b) *Responding*

Responding atau menanggapi yaitu adanya partisipasi aktif, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan dan memberi tanggapan dari materi yang disampaikan. Siswa tidak hanya menerima suatu nilai tertentu, tetapi siswa sudah memberikan reaksi secara lebih aktif. Misalnya siswa bertanya tentang materi yang diajarkan, mendiskusikannya dengan sesama teman,

²⁷ *Ibid.*, hal. 67.

membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan membaca buku yang tidak ditugaskan, dan sebagainya.²⁸

c) *Valuing*

Valuing artinya memberikan penilaian atas suatu rangsangan atau kegiatan pada suatu objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Misalnya siswa telah diajarkan mengenai wajibnya menjalankan shalat lima waktu, kemudian siswa melakukan secara rutin setiap hari. Ini merupakan contoh dari hasil belajar *valuing*.²⁹

d) *Organization*

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal. Hal ini berkaitan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda-beda serta pengkonseptualisasian suatu nilai. Dalam hal ini siswa diajarkan mengenai kejujuran, amanah, adil, dan sebagainya. Namun di sisi lain siswa melihat dalam masyarakat banyak diwarnai ketidakjujuran, ketidakadilan, dan tidak amanah tetapi

²⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*,hal. 21.

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*,hal. 68.

siswa mampu mengatasi masalah tersebut karena ia telah memiliki kemampuan *organization*.³⁰

e) *Characterization*

Characterization yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem sendiri yang mengendalikan perilakunya sendiri. Jadi, individu tersebut telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik, tingkah lakunya menetap, dan konsisten.³¹

3) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Ada tujuh jenjang dalam memahami aspek psikomotorik yaitu:³²

a) *Persepsi*

Persepsi yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Misalnya siswa ketika mempraktekkan membaca kitab kuning, siswa menggunakan penglihatan, pendengaran, dan

³⁰ *Ibid.*,hal 69.

³¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*,hal. 21.

³² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*,hal. 72.

kesadarannya untuk menyadari unsur-unsur fisik daripada aktivitas.

b) Kesiapan

Kesiapan yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kemampuan ini menunjukkan kesiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, seperti siswa telah menyiapkan segala sesuatunya saat pembelajaran akan dimulai.

c) Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan awal yang kompleks. Dimana setelah guru mendemonstrasikan membaca kitab kuning siswa dapat mempraktikkannya sendiri.³³

d) Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, dan diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan secara percaya diri. Misalnya siswa telah mampu membaca kitab kuning tetapi belum sampai pada tahap mahir.³⁴

³³ *Ibid...*,hal. 72.

³⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*,hal.21.

e) Respons nyata kompleks

Respons nyata kompleks yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancer, akurat, dan menghabiskan energi secara minimum. Kategori ini merupakan gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.

f) Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian (*adaptation*) yaitu keterampilan yang sudah dikembangkan secara baik sehingga siswa sudah dapat memodifikasi pola-pola gerakan dan meyesuakannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

g) Kreativitas (*origination*)

Kreativitas (*origination*) yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas. Hasil belajar untuk level ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.³⁵

³⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, hal. 74.

3. Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Menurut bahasa Fiqh berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham diartikan upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.³⁶ Secara istilah, Fiqh adalah pemahaman mendalam para ulama tentang hukum syara’ yang bersifat amaliah atau praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.³⁷ Dalam sejarah, Fiqh digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu hal secara umum. Kemudian Fiqh menjadi istilah teknis untuk menyebut suatu disiplin ilmu yang khusus membahas hukum-hukum syar’i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukallaf, seperti hukum wajib, haram, mubah, sunnah dan makruh, juga mengenai apakah suatu transaksi itu sah atau batal juga suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktunya atau di waktu lain, dan lain sebagainya.³⁸

Dari uraian di atas pembelajaran Fiqh dalam kurikulum merupakan bagian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan siswa unuk mengenal hukum-hukum syariat yang berdasarkan pada dalil-dalil.

³⁶ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 13.

³⁷ *Ibid.*, hal. 24.

³⁸ Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.

Dalam pembelajaran Fiqh tidak hanya terjadi interaksi pada guru dan siswa di kelas saja tapi pembelajaran Fiqh juga terjadi interaksi di Masjid sebagai tempat praktek untuk Ibadah. Selain itu dapat memberikan perbandingan terkait permasalahan sosial yang terjadi saat ini maupun masa lampau sehingga siswa dapat mencermati ketika mengambil penetapan hukum Islam.

b. Materi Fiqh Kelas X

1) Konsep Fiqh dan Ibadah Dalam Islam

Kata Fiqh adalah bentukan dari kata *Fiqhun* yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengarahannya ke potensi akal. Ilmu Fiqh merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Fiqh tidak terlepas dari pembahasan mengenai ibadah, menurut bahasa ibadah memiliki empat makna dalam pengertian disebut sebagai ta'at, tunduk, hina, dan pengabdian. Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah.³⁹

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Siswa, *Fiqh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 6.

2) Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab, yang berarti mayat. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya. Pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan oleh umat muslim untuk memuliakan manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Pengurusan jenazah perlu diketahui oleh seluruh umat Islam. Hal itu dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan atau pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁴⁰

3) Zakat dan Hikmahnya

Islam adalah sebuah sistem yang sempurna dan menyeluruh yang mengajarkan saling tolong menolong antar sesama atas dasar saling menghormati, dan menjaga hak dan kewajiban sesama. Semua itu diimplementasikan umat muslim dengan mengeluarkan zakat mal atau zakat fitrah yang secara bahasa zakat berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang juga bermakna suci. Secara istilah diartikan sebagai sesuatu yang hukumnya wajib diberikan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 23.

dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.⁴¹

4) Haji dan Umroh

Istilah haji berasal dari kata *hajja* yang artinya berziarah, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Secara istilah mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf, dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT. Hukum haji itu sendiri adalah wajib ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Sedangkan umroh secara bahasa berarti ziarah. Dalam pengertian syar'i, umroh adalah ziarah ke Ka'bah, thawaf, sa'i, dan memotong rambut. Secara hukumnya umroh wajib dilaksanakan satu kali seumur hidup sebagaimana haji. Umroh boleh dikerjakan kapan saja, tidak ada waktu tertentu sebagaimana haji, tetapi yang paling utama pada bulan Ramadhan.⁴²

5) Qurban dan Akikah

Qurban dan akikah adalah ibadah yang dilakukan dengan menyembelih hewan dengan maksud beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hukum dari keduanya adalah sunnah

⁴¹ *Ibid.*,hal. 37.

⁴² *Ibid.*,hal. 55.

muakad dan menjadi wajib apabila mampu menunaikannya. Yang menjadi perbedaannya dari segi waktu, tempat, dan jenis. Dimana akikah untuk anak laki-laki dua ekor kambing dan untuk anak perempuan seekor kambing, adapun binatang yang dipotong untuk akikah, syarat-syarat sama seperti binatang yang dipotong untuk qurban.⁴³

6) Kepemilikan Dalam Islam

Kepemilikan atau juga disebut *milikiyah* menurut bahasa berasal dari kata *milkun* artinya sesuatu yang berada dalam kekuasaannya, sedang *milkiyah* menurut istilah adalah suatu harta atau barang yang secara hukum dapat dimiliki oleh seseorang untuk dimanfaatkan. Kepemilikan dibagi menjadi tiga yaitu kepemilikan penuh sesuatu yang dimiliki dibenarkan secara hukum, kepemilikan materi hanya terhadap benda atau barang terbatas kepada penguasaan materinya saja, dan kepemilikan manfaat yaitu kepemilikan terhadap benda yang hanya terbatas kepada pemanfaatannya saja, tidak dibenarkan secara hukum untuk menguasai harta itu.⁴⁴

7) Perekonomian Dalam Islam

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil, berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya kepada satu kelompok

⁴³ *Ibid.*, hal. 84.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 92.

saja, tetapi tersebar ke seluruh masyarakat. Islam memperbolehkan seseorang mencari kekayaan sebanyak mungkin. Islam menghendaki adanya persamaan, tetapi tidak menghendaki penyamarataan.⁴⁵ Di dalam bermuamalah, Islam menganjurkan untuk mengatur muamalah di antara sesama manusia atas dasar amanah, jujur, adil, dan memberikan kemerdekaan bermuamalah serta jelas-jelas bebas dari unsur riba.

8) Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta

Pribadi yang mulia dan muslim sejati adalah insan yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta di waktu senang maupun susah, baik secara diam-diam maupun terang-terangan. Hal ini dikarenakan Islam mengajarkan umatnya untuk saling menolong dalam hal-hal yang mendukung pada kebaikan dan ketaqwaan, salah satunya mendermakan hartanya.⁴⁶ Harta yang dimiliki tentunya dapat disalurkan dengan berbagai cara seperti menghibahkan harta, bershadaqah, hadiah, dan wakaf semua ini dibenarkan dalam Islam.

9) *Wakalah* dan *Sulhu*

Wakalah menurut bahasa artinya mewakilkan, sedangkan menurut istilah yaitu mewakilkan atau menyerahkan pekerjaan

⁴⁵ *Ibid.*,hal. 103.

⁴⁶ *Ibid.*,hal. 121.

kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yang mewakilkan selama batas waktu yang ditentukan. Hukum dari wakalah adalah mubah, akan tetapi bisa jadi haram bila yang dikuasakan itu pekerjaan haram yang dilarang agama. Habisnya akad *wakalah* bila salah satu pihak meninggal dunia, salah satu pihak gila, pemutusan dilakukan orang yang mewakilkan dan diketahui orang yang diberi wewenang, dan pemberi kuasa keluar dari status kepemilikannya.⁴⁷

Berbeda halnya dengan *sulhu*, secara bahasa artinya damai, sedangkan menurut istilah yaitu perjanjian perdamaian di antara dua pihak yang berselisih. Bisa juga diartikan perjanjian untuk menghilangkan dendam, persengketaan atau permusuhan. *Sulhu* atau perdamaian hukumnya adalah wajib dikarenakan semua orang mukmin bersaudara untuk itu diwajibkan untuk mendamaikan bila berselisih.⁴⁸

10) *Dhamman* dan *Kafalah*

Dhamman adalah suatu atau lafadz berupa perkataan untuk menjamin perlunasan hutang seseorang. Dengan demikian kewajiban membayar hutang berpindah dari orang yang berhutang kepada orang yang menjamin perlunasan hutangnya. Maka hukum dari *dhamman* adalah boleh dan sah selagi berkaitan dengan hak-

⁴⁷ *Ibid.*,hal. 135.

⁴⁸ *Ibid.*,hal. 137.

hak Allah. Syarat harta yang dijamin adalah diketahui jumlahnya, ukurannya, kadarnya, keadaannya, dan jatuh tempo pembayaran. Sedangkan *kafalah* adalah menanggung atau menjamin seseorang untuk dapat dihadirkan dalam suatu tuntutan hukum di pengadilan pada saat dan tempat yang ditentukan.⁴⁹

11) Riba, Bank dan Asuransi

Riba merupakan suatu yang sangat diharamkan dalam Islam dikarenakan mengambil tambahan baik dalam transaksi jual beli, maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip mua'amat dalam Islam.⁵⁰ Berbeda dengan bank yang dimaksud bank terbagi dua ada yang dengan bunga dan bagi hasil, para ulama berbeda pendapat mengenai bunga bank konvensional. Dikarenakan bank merupakan tempat untuk menyimpan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank akan terdapat unsur riba bila tidak dikelola dengan baik. Begitu juga dengan asuransi memiliki arti perjanjian pertanggungan bersama antara dua orang atau lebih. Pihak yang satu akan menerima pembayaran tertentu bila terjadi suatu musibah, sedangkan pihak yang lain membayar iuran

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 145.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 154.

yang telah ditentukan waktu dan jumlahnya. Adapun tujuan asuransi secara umum adalah untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama melalui semacam iuran yang dikoordinir oleh penanggung asuransi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian⁵¹ di MA Nur Iman Mlangi. Dalam penelitian kualitatif ini juga menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁵² Sehingga data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka.⁵³

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Maksud dari pendekatan tersebut yaitu menerangkan tentang aktivitas individu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan.⁵⁴

⁵¹ Lexy J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 329.

⁵³ *Ibid.*,hal. 333.

⁵⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 2

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁵⁵ atau subyek data yang dapat diperoleh darinya, baik berupa responden, benda bergerak atau proses sesuatu.⁵⁶ Adapun teknik penentuan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷ Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil beberapa sampel. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu:

a) Kepala Madrasah Aliyah Nur Iman Mlangi Sleman

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab Pendidikan secara keseluruhan dan sebagai pemimpin untuk meningkatkan mutu madrasah, guru-guru, dan staf madrasah termasuk pengembangan metode dalam pembelajaran.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 94.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

- b) Guru mata pelajaran Fiqh di kelas X IPS MA Nur Iman Mlangi Sleman

Guru memiliki peran sebagai tokoh atau panutan bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan ketika menyampaikan materi kepada siswa.

Untuk itu, agar mendapatkan data yang valid terkait metode *sorogan*, maka penulis memperoleh informasi dari guru Fiqh hanya berjumlah satu orang yang mengajar di madrasah dan menerapkan metode *sorogan* pada pembelajaran Fiqh dengan rujukan kitab kuning.

- c) Siswa kelas X IPS MA Nur Iman Mlangi Sleman.

Siswa juga sebagai komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena mereka sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Oleh sebab itu materi, metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai, semua itu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, itulah sebabnya siswa menjadi subyek dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu agar mendapatkan data yang valid penulis mendapatkan informasi dari siswa kelas X IPS yang hanya terdapat 1 kelas dengan jumlah siswa 17 orang.

Penulis memilih siswa kelas X sebagai subyek penelitian dikarenakan penerapan metode *sorogan* dengan rujukan kitab kuning lebih banyak diterapkan di kelas X agar siswa dapat memperdalam bahasa Arab dan pengetahuan Agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian akan mendapatkan data yang diinginkan, tentunya dibutuhkan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan pengamatan, teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁸ Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan yaitu pengamat tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.⁵⁹

Teknik ini digunakan peneliti untuk melakukan observasi mengenai penerapan metode *sorogan* pada Pembelajaran Fiqh di MA

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 203.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 204

Nur Iman Mlangi Sleman. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data terkait letak geografis, sarana prasarana, keadaan madrasah, struktur organisasi, serta proses pembelajaran.

b. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) secara sederhana diartikan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara penulis dengan sumber informasi atau yang diwawancarai.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶¹ Adapun tanya-jawab antara peneliti dengan *responden* mengalir seperti percakapan sehari-hari.⁶² Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam mengenai penerapan metode *sorogan* dalam Pembelajaran Fiqh di MA Nur Iman Mlangi Sleman dengan beberapa responden antaranya kepala madrasah, guru Fiqh, dan siswa kelas X IPS berjumlah 10 orang untuk mengetahui mengenai metode *sorogan* yang diterapkan di MA Nur Iman Mlangi Sleman.

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 197.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 191.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk menemukan data baik itu berbentuk teks tertulis seperti: artefak, gambar, maupun foto dan juga bisa berupa sejarah kehidupan seperti: biografi, karya tulis, dan cerita⁶³ sehingga metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa letak geografis madrasah, sejarah berdirinya, sarana prasarana madrasah, struktur organisasi madrasah, guru, dan karyawan, serta para siswanya di MA Nur Iman Mlangi. Oleh karena itu untuk mengetahui penerapan dan hasil metode *sorogan* penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang valid.

4. Uji Keabsahan

Uji keabsahan dilakukan untuk mendapatkan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data sehingga mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sekaligus peneliti mengumpulkan data dengan menguji kredibilitas yaitu

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 391.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 394.

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵ Jenis triangulasi yang dilakukan di antaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶ Penulis akan melakukan pengecekan data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber yaitu hasil wawancara guru Fiqh kelas X MA Nur Iman Mlangi dengan para siswa kelas X MA Nur Iman Mlangi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁷ Penulis akan mengadakan pengecekan dari hasil wawancara terhadap guru Fiqh dan para siswa kelas X MA Nur Iman Mlangi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang ditulis oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 373.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 374.

apa yang dipelajari. Miles dan Huberman yang ditulis oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁶⁸. Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁹ Hal itu dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian jumlahnya cukup banyak. Dengan demikian, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data dilakukan setelah data direduksi dimana penyajian dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah

⁶⁸ *Ibid.*,hal. 337.

⁶⁹ *Ibid.*,hal. 338.

dipahami. Penyajian data dapat juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁷⁰

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.⁷¹ Menurut Miles dan Huberman yang ditulis Sugiyono mengatakan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 341.

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 409.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MA Nur Iman Mlangi Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, personalia, sarana prasarana.

Bab ketiga berisi hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman beserta analisisnya yang meliputi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan di MA Nur Iman Mlangi Sleman pada penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sorogan* dilakukan dengan cara siswa membaca, menerjemahkan, dan memahami dari isi kitab yang dilakukan antara guru dan siswa dengan mengkaji salah satu kitab yang telah dipilih sebagai bahan materi yang akan dibahas. Kitab Fathul Qorib merupakan kitab yang diajarkan sebagai rujukan untuk dipelajari oleh siswa. Sebelum siswa menyodorkan hasil yang telah dibahas di hadapan guru, mereka terlebih dahulu membahas materi tersebut bersama teman kelompok yang telah dibagi menjadi tiga kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mendiskusikan terlebih dahulu materi tersebut, untuk diterjemahkan dan diartikan. Sementara guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa agar guru dapat mengontrol kemampuan mereka dalam menerjemahkan kitab. Bagi siswa yang belum mengerti langsung bertanya kepada guru saat diskusi berjalan, sehingga guru menjelaskan secara langsung kepada siswa dan pelaksanaan diskusi diberikan sekitar 30 menit, selanjutnya siswa akan membacakan dan menerjemahkan di hadapan guru, dimana posisi siswa

berbentuk *horizontal* dan guru berada di depan, kemudian siswa diminta untuk membacakan teks asli bahasa Arab terlebih dahulu kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang sebenarnya di dalam kitab-kitab pengajian *sorogan* dan *bandongan* siswa harus belajar dari kitab-kitab gundul tanpa huruf hidup. Setelah siswa selesai membaca kitab, guru meminta siswa untuk mengartikan dan begitu juga siswa yang lain akan memberikan tanggapan apabila dirasa ada yang salah. Sebaliknya apabila di antara mereka menemui permasalahan yang belum dimengerti, siswa dapat menanyakan langsung kepada gurunya.

Selain itu metode ini juga tidak hanya dilakukan secara individu tapi dilakukan secara berkelompok dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian mereka membacakan, mengartikan dari isi kitab. Metode ini juga menggunakan kolaborasi metode sebagai pendukung metode *sorogan*.

2. Hasil penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh di MA Nur Iman Mlangi Sleman yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menghasilkan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif, pada ranah ini bahwa metode *sorogan* dapat mengembangkan kemampuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dikarenakan siswa diharuskan untuk

memperbanyak hafalan kosa kata Arab agar dapat memahami isi dari kitab yang kemudian akan memberikan pemahaman untuk di aplikasikan, siswa juga dapat menganalisis dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Kemampuan dalam ranah kognitif yang dimiliki siswa sudah berada pada tahap mengevaluasi yaitu menilai suatu pernyataan dan memecahkan masalah-masalah yang menjadi perbedaan yang ada di masyarakat.

- b. Ranah afektif, dalam ranah ini sikap yang dimiliki siswa secara keseluruhan telah menunjukkan perilaku yang baik seperti *receiving* atau *attending* sikap menghargai terhadap guru dengan menunjukkan kesiapan dalam menerima pelajaran, *responding* adanya interaksi antara guru dan siswa membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan, *valuing* sikap ini telah tertanam dalam diri siswa bahwa sesuatu yang menjadi kewajiban atau perbuatan untuk menghargai harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, *organization* sikap ini merupakan perilaku yang selalu disampaikan dalam pembelajaran untuk melaksanakan kejujuran, adil, amanah, dan bertanggung jawab sehingga siswa memiliki kepahaman untuk melaksanakannya dalam sehari-hari semua sikap ini membantu *Characterization* sikap yang menetap dalam diri siswa.

- c. Ranah psikomotorik, dari ranah ini ada beberapa keberhasilan dari penerapan *sorogan* untuk mengembangkan keterampilan siswa seperti persepsi kemampuan untuk menggunakan berbagai indra dilakukan secara maksimal saat siswa membaca, menerjemahkan dan memahami isi kitab yang tentunya membutuhkan kefokuskan dengan memaksimalkan indra yang dimiliki, kesiapan siswa menunjukkan sikap siap menerima pembelajaran dengan membawa kitab walaupun tidak semua yang memiliki tetapi siswa menunjukkan kesiapan fisik dan sikap dalam menerima pembelajaran, pada tahap berikutnya siswa hanya mampu membaca kitab belum berada pada tahap untuk menerjemahkan secara mahir tetapi dari keterbiasaan siswa dalam membaca, menulis, dan menerjemahkan menghasilkan keterampilan yang kemudian memunculkan kreativitas pada diri siswa.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode *sorogan* adalah madrasah yang mengintegrasikan dengan budaya-budaya pesantren seperti materi pembelajaran yang menggunakan kitab kuning sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas tapi akan memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab. Selain itu juga didukung oleh siswa yang hampir rata-rata nyantri di pesantren Mlangi.
4. Faktor penghambat dari penerapan metode *sorogan* adalah kurangnya rujukan kitab kuning yang ada di madrasah maupun oleh siswa itu sendiri.

5. Kelebihan dari metode *sorogan* adalah akan terjalin hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa, selain itu guru akan lebih mudah mengawasi, menilai, dan membimbing siswa agar kemampuan membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab dapat berkembang secara maksimal dari kedekatan ini maka guru dapat mengetahui dengan pasti kualitas yang telah dicapai siswa. Selain itu metode *sorogan* diterapkan sebagai bentuk untuk mempertahankan budaya belajar dari orang-orang terdahulu atau melestarikan tradisi pengajaran pesantren.
6. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari metode *sorogan* adalah dari segi waktu yang kurang dikarenakan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama agar guru dapat menyampaikan materi kepada siswa secara mendalam. Selain itu bagi Siswa yang tidak nyantri kesulitan ketika membaca kitab kuning yang tidak memiliki tanda baca dan harokat.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui penggunaan metode sorogan di MA Nur Iman Mlangi Sleman, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang hanya sebagai masukan dengan harapan pembelajaran Fiqh dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Bagi Pihak Madrasah Nur Iman Mlangi Sleman

Dikarenakan madrasah menggunakan basis pesantren, maka pola pembelajaran juga menerapkan pola pesantren seperti metode yang

digunakan dan rujukan materi, maka dari itu hendaknya pihak madrasah dapat melengkapi referensi kitab kuning dan penambahan kamus sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu pihak madrasah perlu mempertimbangkan waktu yang diberikan.

2. Bagi Guru Fiqh

Dikarenakan untuk mempelajari kitab kuning membutuhkan bimbingan yang lama ketika siswa ngaji *sorogan* agar materi dapat tersampaikan kepada siswa maka guru hendaknya dapat menggunakan waktu seefektif mungkin dan guru harus selalu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak pasif.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan selalu belajar secara mandiri dan memahami isi kitab serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus dapat melestarikan budaya-budaya pengajaran pesantren dan memperbanyak membaca kitab-kitab salaf yang ditulis oleh para ulama yang alim sehingga generasi muda mempunyai pemahaman tentang agama secara baik khususnya tentang ilmu Fiqh, mengingat saat ini banyaknya pemahaman-pemahaman yang muncul, maka siswa harus memiliki bekal yang kuat mengenai ilmu agama.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah selalu terucap dari penulis atas segala karunia dan nikmat Allah yang telah memberikan pertolongannya dalam kelancaran

penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah membantu selama ini semoga Allah membalas dengan setinggi-tingginya dan menempatkan surga sebagai tempat yang abadi amin ya robbal alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di pesantren*, Jakarta: Depag 2003.
- Haedari, Amin., dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Istikomah, Nur, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Kelas Awwaliyah Satu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Siswa, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Masrukan, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTS Yajri Payaman Secang Magelang ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mubarok, M Muhtar, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nafi, M Dian., dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Nashir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- [Http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-madrasah-menurut-para-ahli.html](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-madrasah-menurut-para-ahli.html) di akses pada tanggal 18 Maret 2017

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MA Nur Iman Mlangi
2. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MA Nur Iman Mlangi
3. Struktur organisasi MA Nur Iman Mlangi
4. Pelaksanaan teknik penerapan pembelajaran dengan metode *sorogan* di kelas X MA Nur Iman Mlangi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MA Nur Iman Mlangi
2. Sejarah berdirinya MA Nur Iman Mlangi
3. Visi dan Misi MA Nur Iman Mlangi
4. Struktur organisasi MA Nur Iman Mlangi
5. Sarana prasarana yang dimiliki
6. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana perkembangan MA Nur Iman Mlangi sampai saat ini
2. Apakah Guru diperbolehkan menerapkan metode pola pesantren dan rujukan teks klasik di Madrasah
3. Sejauh mana peran Kepala madrasah dan Guru dalam keberhasilan pembelajaran di MA Nur Iman Mlangi
4. Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di MA Nur Iman Mlangi
5. Apa upaya yang dilakukan guna memenuhi target keberhasilan siswa dalam pembelajaran di MA Nur Iman Mlangi

D. Pedoman Wawancara Guru Fiqh kelas X

1. Bagaimana teknik penerapan pembelajaran Fiqh menggunakan metode *sorogan*
2. Apakah hanya dalam pembelajaran Fiqh metode *sorogan* diterapkan
3. mengapa metode *sorogan* tetap dipertahankan dalam pembelajaran fiqh di kelas X MA Nur Iman Mlang
4. Apakah metode sorogan efektif diterapkan pada pembelajaran Fiqh
5. Apakah semua materi Fiqh disampaikan dengan metode *sorogan*
6. Apakah factor pendukung dan pengahambat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*
7. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *sorogan*
8. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran Fiqh
9. Bagaimana hasil dari penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqh yang diterapkan di kelas X MA Nur Iman Mlangi
10. Apakah penerapan metode *sorogan* dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa

E. Pedoman Wawancara Siswa kelas X

1. Bagaimana proses pembelajaran di kelas
2. Menurut kamu apakah metode *sorogan* menarik untuk diterapkan
3. Apakah kamu merasa keberatan diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah
4. Apakah metode *sorogan* merupakan metode yang efektif diterapkan pada zaman ini
5. Apa keunggulan dan kelemahan dari metode *sorogan*
6. Menurut kamu apakah metode *sorogan* dapat mengembangkan aspek kognitif, seperti halnya:

- a. Dapat Meningkatkan kemampuan ingatan atau pengetahuan
 - b. Dapat Meningkatkan kemampuan pemahaman
 - c. Dapat Meningkatkan kemampuan aplikasi/penerapan
 - d. Dapat Meningkatkan kemampuan analisis
 - e. Dapat Meningkatkan kemampuan analisis
 - f. Dapat Meningkatkan kemampuan evaluasi
7. Apakah metode *sorogan* yang diterapkan juga dapat memberikan timbal balik terhadap aspek afeksi atau sikap. Seperti halnya.
- a. *Receiving* (kepekaan dalam menerima rangsangan atau kemauan untuk belajar)
 - b. *Responding* (meningkatkan partisipasi aktif)
 - c. *Valuing* (seperti belajar sendiri memahami kitab kuning)
8. Apakah metode *sorogan* juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikomotorik seperti:
- a. Indra yang digunakan dapat menangkap pelajaran yang disampaikan guru
 - b. Dapat mengembangkan gerakan terbimbing (saat guru menjelaskan materi Fiqih kamu dapat memahaminya dapat memperaktekannya)
9. Apakah metode *sorogan* yang digunakan guru dapat mengembangkan kreativitas kalian.

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Jam : 08.15 WIB

Lokasi/Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Wahid Ainurofiq, S.IP

Deskripsi Data :

Wawancara dilakukan dengan Bapak Wahid Ainurofiq, S.IP, menerangkan bahwa siswa memiliki berbagai keterampilan mulai dari olahraga maupun di bidang agama semua dilatih untuk dapat dikembangkan bakat-bakat mereka dan yang lebih menonjol di sini di bidang agama dikarenakan ini madrasah juga basisnya pesantren maka kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi akan lebih ditekankan dan keterampilan mereka bukan hanya didapat ketika mengikuti ekstra kulikuler tapi mereka dapat dari pembelajaran. Makanya guru dibebaskan untuk memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran dikarenakan bukan hanya siswa mendapatkan materi tapi ia harus terampil. Kalau *sorogan* merupakan metode yang sangat tepat digunakan jadi siswa ketika mengikuti perlombaan diluar seperti lomba hadroh, ceramah, cca, dan kaligrafi dari hal itu siswa terbiasa

menulis dan berbicara bahasa Arab dari pengetahuan juga mereka memiliki bekal jadi sangat baik diterapkan dalam pembelajaran.

Intepretasi Data

Penerapan metode *sorogan* sangat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki selain sebagai basis pesantren agar dapat dipertahankan. Metode ini telah melati siswa dapat mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki pada bidang keagamaan.

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017
Jam : 11.00 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang Guru MA Nur Iman Mlangi
Sumber Data : Bapak Cahyo, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Cahyo. S.Pd.I selaku guru Fiqh yang mengajar di kelas X IPS menerangkan bahwa pelaksanaan metode *sorogan* di madrasah hampir sama yang dilakukan di pesantren pada umumnya. Siswa akan mencari bahan yang akan dipelajari dari kitab-kitab salaf kemudian mereka menerjemahkannya, ini sekaligus melatih siswa untuk dapat memahami bahasa Arab dan isi kitab itu sendiri. Selain itu metode yang diterapkan dengan *sorogan* akan mempermudah guru untuk mengontrol siswa sejauh mana kemampuan mereka dalam tata bahasa dan memahami materi tersebut. Kalau dilihat dari aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik siswa, maka dalam metode *sorogan* akan memberikan perubahan yang signifikan kepada siswa dikarenakan siswa akan dilatih berpikir kritis, sikap menghormati, dan keterampilan. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari metode tersebut ialah waktu yang kurang, terkadang materi belum selesai untuk disampaikan kepada siswa. Hal itu

tidak membuat metode tersebut dihilangkan dikarenakan metode *sorogan* melatih kesabaran siswa dan ketekunan untuk belajar. Oleh sebab itu metode *sorogan* sudah selayaknya untuk dipertahankan.

Intepretasi Data

Pelaksanaan metode *sorogan* hampir sama diterapkan di pesanteren pada umumnya, siswa akan memilih kitab sendiri yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu yang menjadi kelebihan metode *sorogan* guru dapat mengontrol kemampuan setiap siswa dan yang menjadi kekurangannya dalam segi waktu yang dirasa masih kurang sehingga materi yang disampaikan terkadang tidak semua tersampaikan.

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
Jam : 09.40 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data : Sofyan

Deskripsi Data:

Sofyan merupakan siswa kelas X IPS yang berasal dari pondok pesantren Al-Falahiyyah yang bersekolah di MA Nur Iman Mlangi. Siswa merasa sangat penting metode *sorogan* diterapkan dikarenakan metode *sorogan* merupakan metode yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah kepintaran dalam membaca kitab kuning. Selain itu dapat menangkap pelajaran dengan mudah dalam membaca kitab. Hal yang terpenting siswa mengetahui contoh-contoh yang baik dalam pembahasan kitab tersebut sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan metode *sorogan* di MA Nur Iman Mlangi sleman di kelas X IPS, penerapan metode *sorogan* di kelas dan siswa membahas kitab yang menjadi rujukan untuk dibahas bersama-sama.

Cacatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017
Jam : 09.50 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data : M. Wajihan Al-hukma shobiyya

Deskripsi Data:

M. Wajihan Al-hukma shobiyya merupakan siswa kelas X MA Nur Iman Mlangi yang berasal dari pondok pesantren Al-Falahiyyah. Siswa sangat terbantu dengan adanya metode *sorogan* yang diterapkan, dikarenakan dapat mengasah pikiran sekaligus menambah wawasan bahasa Arab. Selain itu metode *sorogan* merupakan metode yang perlu dilestarikan lebih-lebih sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang lebih diunggulkan dalam pembelajaran kitabnya.

Interpretasi Data:

Pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* sangat efektif diterapkan, selain sebagai basis pesantren juga mengasah pikiran untuk terus mempelajari pengetahuan agama dan bahasa Arab di kelas X.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 17 April 2017
Jam	: 10.02 WIB
Lokasi/Tempat	: Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data	: Aldib Mascruhan

Diskripsi Data:

Aldib Mascruhan merupakan siswa kelas X yang bersekolah di MA Nur Iman Mlanggi yang juga belajar di pondok pesantren Al Falahiyyah. Siswa merasakan metode *sorogan* efektif diterapkan dikarenakan sangat mudah untuk dipahami karna lebih banyak prakteknya, walaupun demikian yang menjadi kelahannya guru kurang banyak menerangkannya tetapi metode ini juga memberikan sebuah perubahan yang tadinya kurang minat belajar menjadi giat belajar dikarenakan sering ditunjuk untuk maju, selain itu dapat lebih aktif dalam berbicara di depan, selain itu sebelum kita membahas pelajaran Fiqh di kitab guru akan memberikan informasi terlebih dahulu jadi kami bisa belajar sebelumnya.

Interpretasi Data:

Siswa merasa bahwa metode *sorogan* merupakan metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dikarenakan guru langsung mengoreksi apa bila siswa salah membaca dan menerjemahkan.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2017
Jam : 10.12 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data : Ayu Zubaidah

Diskripsi Data:

Sofiyatun Nikmah merupakan siswa kelas X MA Nur Iman Mlangi yang juga belajar di pondok pesantren Al-Falahiyyah. Siswa menerangkan perlu adanya variasi metode sehingga bukan hanya metode *sorogan* yang selalu diterapkan tapi perlu adanya metode diskusi terhadap teman. Selain itu teknik *sorogan* juga merupakan metode yang perlu dipertahankan selain dapat mengasah otak untuk berpikir juga menanamkan nilai-nilai sikap terhadap siswa, seperti etika membawa kitab kuning yang harus bersuci dan meletakkan kitab tidak boleh berada di bawah dikarenakan kitab terdapat dalil-dalil.

Interprestasi Data:

Siswa merasa bahwa dibutuhkan juga berbagai metode untuk mendukung metode *sorogan* dalam mempelajari kitab tapi siswa menyadari bahwa metode ini harus dipertahankan karna tidak hanya menambah pengetahuan penanaman nilai-nilai sikap juga didapat.

Catatan lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2017
Jam : 10.12 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data : Tarmidi

Diskripsi Data:

Tarmidi merupakan siswa kelas X MA Nur Iman Mlangi yang juga belajar di pondok pesantren Al-Falahiyyah bahwa dalam diri siswa telah tertanam kebiasaan shalat, dikarenakan sudah menjadi kewajiban yang harus dijalani, kami itu selalu dilatih untuk selalu mengerjakan shalat wajib sama sunnah di kitab-kitab pun dibahas mengenai shalat kalau ngaji. Kalau kami tidak mengerjakan shalat biasanya kami dikasih hukuman, tapi kebanyakannya itu kalau ada siswa yang melakukan kesalahan, nanti guru agama kalau ngajar akan menyampaikan apa aja kerugiannya kalau melakukan kesalahan itu

Interpretasi Data:

Kesadaran siswa akan pentingnya belajar sudah tertanam pada diri siswa, bukan hanya mempelajari tapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud.

Catatan lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang kelas X IPS MA Nur Iman
Sumber Data : Bapak Cahyo, S.Pd.I

Diskripsi Data:

Sebelum siswa menyodorkan materi yang akan dikaji dihadapan guru, mereka terlebih dahulu berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mempelajari materi yang telah diberikan yang diambil dari kitab Fathul Qorib. Setelah selesai mereka berdiskusi sekitar 30 menit yang diberikan untuk diskusi, siswa merapikan posisinya di kelompoknya masing-masing yang nantinya setiap siswa diminta untuk membacakan dan menerjemahkan dari hasil yang telah dipelajarinya di hadapan guru. Setelah guru datang ke ruangan yang telah membawa kitab untuk menyimak bacaan dan terjemahan siswa, guru mempersilahkan siswa untuk membacakannya sekaligus diartikan dan siswa yang lain memperhatikannya, jika siswa salah membaca dan menerjemahkannya maka guru langsung memberi tahu dan memperbaikinya. Setelah pembelajaran selesai guru mengulang kembali penjelasannya agar siswa dapat lebih memahami isi dari kitab tersebut dari yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan

mengucap salam. Bagi siswa yang belum mendapat giliran akan dilanjut pada pertemuan berikutnya.

Interpretasi Data:

Sebelum siswa memulai membacakan dihadapan guru, siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman kelompoknya, agar mereka saling berdiskusi untuk mempelajarinya. Proses pembelajaran menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa sehingga guru dapat mengontrol kemampuan setiap siswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2017
Waktu : 09.00 – selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Radino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Jupriadi Saputra
Nomor Induk : 13410086
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Jupriadi Saputra

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN
FIQH PADA RAB PELEPASAN DAN PERUBAHAN
KEPEMILIKAN HARTA DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI
SLEMAN

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410084	Tudehizal	1.
2.	13410087	Ath Fatmiani	2.
3.	13410105	Isnaini Nurul Khasanah	3.
4.	13410171	Achmad Saldicq	4.
5.	13410129	Rina Rohma Wati	5.
6.	13410120	FAJAR NURONIM	6.
7.	13410172	Viki Nails Rahma	7.
8.	13410097	Mu'man Fiansi	8.
9.	13410190	Risla Andri. P	9.
10.			10. _____

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUHAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Jupriadi Saputra
Nomor Induk : 13410086
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN
FIQH PADA KASUS PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN
HARTA DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 07 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 03 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

11 Maret 2017

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Jupriadi Saputra
NIM : 13410086
Jurusan : PAI
Judul : **PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA RAB PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN HARTA DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

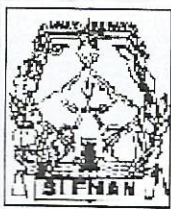
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Fakultas Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 5511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1201 / 2017

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbangpol/1143/2017 Tanggal : 22 Maret 2017
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : JUPRIADI SAPUTRA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13410086
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Padang Serai Kampung Melayu Bengkulu
 No. Telp / HP : 089652758607
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS X MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN**
 Lokasi : MA Nur Iman Mlangi Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Maret 2017 s/d 21 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Camat Gamping
4. Kepala MA Nur Iman Mlangi Sleman
5. Dekan FITK UIN SUKA YK
6. Yang Bersangkutan



NI HIDAYATI, MT
 Pembina, IVa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0876/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2017

Kepada
Yth : Pimpinan MA Nur Iman Mlangi

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MA NUR IMAN MLANGI SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Jupriadi Saputra
NIM : 13410086
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tridharma, Gendeng GK IV RT 76 RW 18, Baciro, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Nur Iman Mlangi.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 21 Maret-30 April 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Jupriadi Saputra
NIM : 13410086
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag.
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas X
MA Nur Iman Mlangi Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu	22 Maret 2017	Konsultasi Proposal Setelah Seminar	
2.	Selasa	04 April 2017	Konsultasi Rumusan Masalah Bab III	
3.	Senin	05 Juni 2017	Penyerahan Skripsi Bab I-IV	
4.	Senin	12 Juni 2017	Penyerahan Hasil Revisi Bab I-IV	
5.	Rabu	21 Juni 2017	Penyerahan Revisi Bab I-II	
6.	Rabu	12 Juli 2017	Penyerahan Revisi Bab III-IV	
7.	Selasa	18 Juli 2017	Penyerahan Revisi Bab IV Dan Revisi Halaman Motto	
8.	Rabu	26 Juli 2017	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : JUPRIADI SAPUTRA
NIM : 13410086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

JUPRIADI SAPUTRA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua
Saifudin Anwar
Sekretaris



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : JUPRIADI SAPUTRA
NIM : 13410086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : JUPRIADI SAPUTRA

NIM : 13410086

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Yogyakarta 3 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.15 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.94/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Jupriadi Saputra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Riak Siabun, 25 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 13410086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Dukuh, Sidomoyo
Kecamatan : Godean
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Jupriadi Saputra
 NIM : 13410086
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Maret 2017



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.51/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Jupriadi Saputra :

تاريخ الميلاد : ٢٥ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.1/2017

This is to certify that:

Name : **Jupriadi Saputra**
Date of Birth : **June 25, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 11, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Curriculum Vitae

Nama : Jupriadi Saputra
TTL : Riak Siabun, 25 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Riak Siabun I Rt. 06 Rw. 00 Kec. Sukaraja Kab. Seluma
' Bengkulu
No. Tlp/Hp : 089652758607
Alamat Email : Jhuyou25@gmail.com
Nama Ayah : H. M.Ali
Nama Ibu : Hj. Indo Esa
Riwayat Pendidikan : 1. SD 11 Seluma
2. SMP 19 Kota Bebgkulu
3. MAN 2 Kota Bengkulu
4. UIN Sunan Kalijaga
Pengalaman Organisa : 1. BKPRMI Godokusuman (Bagian Brigjen)
2. I-ESR (Bagian Kurikulum)
3. FKP Sulawesi Selatan (Bagian Sekretaris II)
4. MADUPALA (Bagian Keagamaan)